

## POTENSI MASYARAKAT PENDUKUNG DESA WISATA PLERET JATINGARANG KECAMATAN WERU

**Budhi Rahardjo\*. Wartini**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Veteran Bangun Nusantara

\*Email: [budhirahardjo8@gmail.com](mailto:budhirahardjo8@gmail.com)

---

### **Info Artikel**

#### **Keywords:**

*Optimizing the management of Tourism Villages, Business entity, Small and Medium Enterprises*

#### **Kata kunci:**

Optimalisasi pengelolaan Desa Wisata, BUMDes dan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

---

### **Abstract**

*This research with the title Potential of the Supporting Community of Jatingarang Tourism Village, Weru District, this time aims to determine the potential of the community who can support the development of the Tourism Village of Jatingarang Village.*

*This study used a descriptive qualitative method with the subject of research on Pleret Baths, Village Community Resilience Institutions, Village-Owned Enterprises, Small and Medium Enterprises and Tourists and Residents in the Tourism Object Environment. The results showed that the potential of the home industry in Jatingarang Village is quite large, and allows it to be developed, as a means of economic recovery and the creation of new jobs. Another supporting element for the realization of a tourist destination that provides the best service for tourists is the identification of potential tourism objects, as well as tourism supporting facilities, the need for campsites, community forest management that can be developed. Improving the quality of Village-Owned Enterprises. Suggestions from researchers, to increase the capacity of the Jatingarang Tourism Village, Weru District, a Strategic Planning is needed, equipped with a Siteplan, as well as support from the Regional Government of Sukoharjo Regency, and related parties.*

---

### **Abstrak**

Penelitian dengan Judul Potensi Masyarakat Pendukung Desa Wisata Jatingarang Kecamatan Weru kali ini bertujuan untuk mengetahui potensi masyarakat yang dapat mendukung pengembangan Desa Wisata Desa Jatingarang . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subyek Penelitian Pengelola Pemandian Pleret, Pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, Pengelola Badan Usaha Milik Desa, Usaha Kecil Menengah dan Wisatawan dan Penduduk dilingkungan Obyek Wisata. Hasil penelitian menunjukkan Potensi home industri didesa Jatingarang dan cukup besar, dan memungkinkan untuk dikembangkan, sebagai sarana upaya pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru. Unsur pendukung lain terwujudnya sebuah daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, adalah teridentifikasinya potensi obyek wisata, maupun fasilitas penunjang wisata, perlunya bumi perkemahan, penataan hutan rakyat yang dapat dikembangkan.. Peningkatan kualitas Badan Usaha Milik Desa Saran, untuk meningkatkan kapasitas Desa Wisata Jatingarang Kecamatan Weru, diperlukan Perencanaan

---

Strategis yang dilengkapi dengan Siteplan, serta dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo, dan pihak terkait

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Di mana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan Wary Purnama<sup>1</sup>, Nurjazuli, Mursid Raharjo, menunjukkan Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor lingkungan yang mendukung kejadian filariasis adalah breeding places di sekitar rumah (p-value= 0,047) dan resting places di sekitar rumah (p-value= 0,007). (Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia)

Pengembangan pariwisata mempunyai peranan yang penting dalam memberikan dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja mendorong pembangunan daerah serta meningkatkan penghasilan masyarakat,. Selain itu, pengembangan kegiatan wisata budaya juga dapat pemeratakan kebudayaan dan memupuk rasa cinta tanah air serta memantapkan jati diri bangsa. Desa Jatingarang memiliki beberapa potensi obyek wisata Kolam ini dibuat sangat seherhana belum tersentuh, modernisasi teknologi dan belum dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai. Kolam masih belum mendapat pasokan air karena air dari sumber umbul terbatas dan blm bisa di optimalkan, masih menggunakan sumber air hujan dan air dari sungai yang kadang warna tanah, tidak bersih.

*Bendungan pleret akan dikembangkan sebagai salah satu objek wisata yang dapat menghubungkan kolam renang dengan akses jalan menuju desa lain dengan menggunakan jembatan , Selain bendungan di Desa Jatingarang terdapat wisata religi Ki Prawoto Sidik konon beliau merupakan guru dari Joko Tingkir. Di lokasi wisata religi tersebut terdapat makam Kiangeng Purwoto Sidik. Tempat tersebut digunakan untuk berkumpul para pengunjung untuk yang melaksanakan tahlilan. Di lokasi wisata religi tersebut juga direncanakan akan dikembangkan pusat cenderamata khas Desa Jatingarang.*

Berdasarkan penelitian pendahuluan tanggal 6 April 2020, sebagai tindak lanjut, ketika peneliti melakukan pendampingan Mahasiswa Praktek Pembelajaran lapangan diketahui bahwa potensi yang ada di Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, Objek wisata yang merupakan embrio dari Desa Wisata itu perlu dikembangkan yang didahului dengan melakukan kajian tentang Potensi masyarakat Pendukung Desa Wisata Pleret Jatingarang Kecamatan Weru

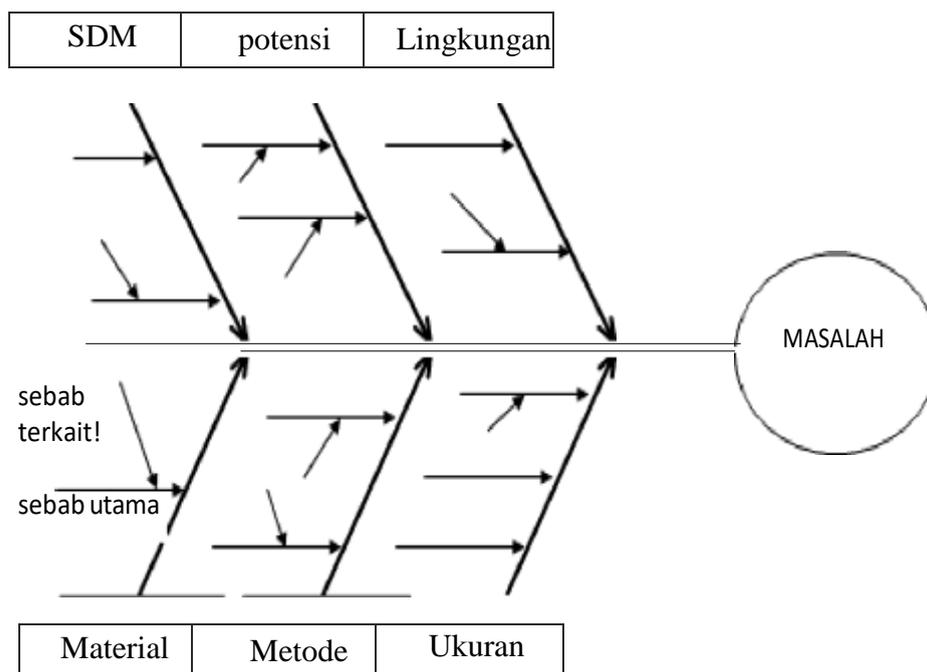
## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian merupakan suatu tahapan penelitian yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti (Umar, 2005, Hal.4). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Travers (1978) seperti dikutip Umar (2005:87) bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Kuesioner disusun berdasarkan identifikasi faktor penyebab beklum teridentifikasi rencana Desa Wisata di Desa Jatibgarang Kecamatan Weru , yang diketahui melalui proses pengungkapan pendapat dengan pengurus dan pengelola Obyek Wisata yang menjadi objek penelitian. Identifikasi faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan katagorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil identifikasi melalui pengungkapan pendapat terhadap faktor penyebab belum teridentifikasi potensi Wista tersebut yang kemudian disusun menjadi bentuk pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

Alat analisis menggunakan diagram sebab-akibat atau diagram tulang ikan (Fishbone Diagram), yang selanjutnya menjadi panduan merumuskan hasil penelitian.

SEBAB AKIBAT



**HASIL PEMBAHASAN**

Luas Wilayah Kecamatan Weru tercatat 4.198 Ha atau sekitar 8.99 persen dari luas Kabupaten Sukoharjo (46.666 Ha). Desa Ngreco merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 476 Ha (11.34 persen) sedangkan yang terkecil luasnya adalah desa Grogol sebesar 213 Ha (5.07 persen).

Luas yang ada terdiri dari 1.989 Ha atau 47,38 persen, Lahan Sawah dan 2.209 Ha atau 52,62 persen bukan Lahan Sawah. Dibandingkan dengan tahun 2016 luas lahan sawah kec Weru tidak mengalami perubahan. Luas Lahan Bukan Sawah yang digunakan untuk pekarangan sebesar 64,74 persen dari total luas lahan bukan sawah. Persentase tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan persentase penggunaan bukan lahan sawah yang lain.

Salah satu Desa di Kecamatan Weru adalah Desa Jatingarang memiliki luas wilayah 321 ha. Atau (7.65%) dari luas kecamatan Weru seluruhnya. Desa Jatingarang Kecamatan Weru sebagai mitra kerja sama karena Desa Jatingarang, memiliki kelebihan-kelebihan, dibanding desa yang lain, selain posisinya yang strategis, berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri dan juga daerah Istimewa Yogyakarta, berdampingan dengan Wisata relegi, petilasan Ki Sidiq Prawoto/Guru Joko Tingkir, memiliki Sendang songo, terminal yang representatif, akses transportasi lancar, memiliki pasar tradisional kuno yang besar, juga memiliki Kolam Renang Pleret dari sumber umbul yang sedang dimaksimalkan fungsinya. Di Desa Jatingarang juga tempat produksi bahan olahan, seperti krupuk khas Watu Kelir, tahu dan memiliki menu makanan dan minuman khas tradisional yang unik baik dari bahan, rasa dan penyajiannya, yang bisa dijadikan destinasi wisata kuliner. Desa. Jatingarang memiliki kerajinan-kerajinan khas nan unik bisa menjadi destinasi wisata souvenir desa. memiliki peninggalan-peninggalan yang belum tergali yg mempunyai nilai sejarah yang tinggi atau situs sejarah/prasejarah bisa menjadi tujuan wisata sejarah desa.

Desa Jatingarang memiliki Pasar, 1 buah, Mini Market.3 buah, Hewan Sapi 40 ekor 304, kambing 98 ekor, Tempat ibadah Masjid 11, Suarau, 23, Penduduknya ber agama Islam 4.722, Orang Nasrani 87. Orang Memiliki sarana Pendidikan Sekolah.TK.1.SD3.SMP.1

Desa Jatingarang memiliki penduduk yang bekerja sebagai Tenaga Kesehatan kes.17 orang. Terdisei dari Bidan Dokter Gigi dan Perawat Warga masyarakat Desa Jatingarang yang sebagai Penerima zakat 1.468, orang

Jatingarang memiliki luas tanah sawah 120 ha, selain sawah ,perkebunan 201 sehingga jumlah sawah dan bukan sawah untuk pertanian 321 ha dari luas tersebut yang Produksi padi,236 ha/1.704 ton, jagung , 17 HA/139 ton. Kedelai. 161 ha/382 ton

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Di mana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya angka kematian bayi pada suatu daerah disebabkan karena faktor perilaku (perilaku perawatan pada saat hamil dan perawatan bayi, serta perilaku kesehatan lingkungan ) dan faktor kesehatan lingkungan.

Pengembangan pariwisata mempunyai peranan yang penting dalam memberikan dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja mendorong pembangunan daerah serta meningkatkan penghasilan masyarakat,. Selain itu, pengembangan kegiatan wisata budaya juga dapat pemeratakan kebudayaan dan memupuk rasa cinta tanah air serta memantapkan jati diri bangsa.

Desa Jatingarang memiliki beberapa potensi obyek wisata:



Gambar 1 kolam renang pleret

Kolam ini dibuat sangat seherhana belum tersentuh,modernisasi teknologi dan belum dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai. Kolam masih belum mendapat pasokan air karena air dari sumber umbul terbatas dan blm bisa di optimalkan, masih menggunakan sumber air hujan dan air dari sungai yang kadang warna tanah, tidak bersih.



Gambar 2 Bendungan Pleret yang masih belum dikelola dengan baik

Bendungan pleret ini akan dikembangkan sebagai salah satu objek wisata yang dapat menghubungkan kolam renang dengan akses jalan menuju desa lain dengan menggunakan jembatan ,



Gambar 3 Wisata religi Desa Jatingarang

Selain bendungan di Desa Jatingarang terdapat wisata religi Ki Prowoto Sidik konon beliau merupakan guru dari Joko Tingkir. Di lokasi wisata religi tersebut terdapat makam Kiangeng Purwoto Sidik. Tempat tersebut digunakan untuk berkumpul para pengunjung untuk yang melaksanakan tahlilan. Di lokasi wisata religi tersebut juga direncanakan akan dikembangkan pusat cenderamata khas Desa Jatingarang.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pendidikan Belajar Lapangan (PBL) di Desa Jatingarang, Kecamatan Weru tahun 2019 dengan kegiatan yang dilakukan adalah pengecatan gardu, penataan taman, dan perancangan city walk di area wisata Desa Jatingarang.



Gambar 4 Kegiatan kuliah kerja nyata Universitas Veteran Bangun Nusantara, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fisipol, dan Fakultas Teknik Sipil, serta Fakultas Pendidikan PGSD

Penjelasan pembagian tugas diskusi hasil survey potensi di Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, dan infentaarisasi diskusi rencana pemecahan masalah .Salah satu kesimpulan dalam diskusi adalah, bahwa hasil diskusi menjelaskan bahwa penduduk.



Gambar 5 Diskusi perencanaan pengembangan desa wisata Jatingarang, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.

### Potensi home industri didesa Jatingarang

Potensi home industri didesa Jatingarang dan cukup besar untuk dikembangkan dalam upaya pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru. Jenis home industri yang terdapat di desa Jatingarang pada tahun 2017 UMKM di kecamatan adalah 1.751 UMKM yang 257. UMKM berada di Desa Jatingarang

Tabel 1. Jenis Home Industri di Desa Jatingarang

No	Desa Jatingarang	Desa Tetangga
1	Industri Tahu,tempe, krupuk asli Watu Kelir, bahan baku tepung tapioka, tenpe lakathak	Sarung goyor dan kain tenun lurik di Desa Grogol,Vinel Karpet
2	Industri Tatah sungging, wayang klit, kendang . Bambu toys, peluit dari bambu,otak-othak, gangsingan	Karang tengah, mebel,kerajinan seng, tranfortasi, travel
3	Industri konveksi	Karanganyar Batu pualan
4	Tisa travel, Mebel	Desa TegalsariGenting
5	Konveksi	Desa Kraajan Anyaman

Tabel 2. Pengembangan Potensi ekonomi Desa Jatingarang

No	Nama Obyek	Karakteristik Pengembangan Obyek	Pengembangan sarana	Pengembangan Prasarana
1	2	3	4	5
1	Potensi Wisata Pemandian Pleret belum optimal	Peningkatan fungsi wisata Pengembangan Pemandian Pengembangan pusat olah raga pendukung kegiatan - Pengembangan pemukiman home stay	Akomodasi (penginapan) Rumah makan Transportasi Toko cinderamata - Bilyard dan gedung pertunjukan	Jalan Listrik dan air bersih Telkomunikasi
2	Pengelola an BUMDes belum optimal	Peningkatan SDM petugas Peningkatan Kesejahteraan Pegawai	Evaluasi SOP Menyediakan sarana penunjang kerja	
3	Masih minimnya produksi bahan baku lokal (kedelai),	Peningkatan produksi dengan Melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengelolaan kegiatan pembudidayaan tanaman kedelai	Survey/tinjauan lapangan ke masing-masing lokasi sentra Merumuskan hasil kajian studi dalam bentuk media komunikasi yang informatif	Jalan Listrik dan air bersih Telkomunikasi
4	Masih rendahnya penguasaan IPTEK	Menyediakan teknologi Tepat Guna/ manual /panduan kerja yang sederhana dengan kebutuhan masyarakat.	Obyek wisata industri seperti, industri meubel kayu Kaca ukir dan industri Gitar Obyek wisata pendidikan Obyek wisata pangan.	Jalan Listrik dan air bersih Telkomunikasi Kios-kios
5	Masih kurangnya pengadaan rangkaian jasa	Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan aktifitas ekonomi dan bisnis, yang menyangkut sumber produksi	Mempersiapkan <i>data base</i> (dukungan data) tentang unsur dan komponen	Jalan Listrik dan air bersih Telkomunikasi

	kepariwisataan dan potensi pasar Atraksi wisata alam yang cukup potensial dikembangkan	pengembangan pariwisata bagi rencana penyusunan <i>Master Plan</i>	Pasar Terminal Tersedianya area <i>camping ground</i> Jalan Listrik dan air bersih Telekomunikasi
6	Masih rendahnya omset produksi	Melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pengelolaan kegiatan omset produksi	

### **Kondisi BUMDes Desa Jatingarang**

Azas pendirian Bumdes adalah Pancasila dan berlandaskan Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945. Visi dan Misi Bumdes disesuaikan dengan Visi Misi Desa dan filosofi serta tujuan pendirian Bumdes menurut Undang-Undang Desa dan peraturan terkait lainnya. Pada pasal selanjutnya juga dijelaskan mengenai logo Bumdes dan penjelasannya.

Jenis usaha yang dimasukkan dalam Anggaran Dasar adalah jenis-jenis usaha yang akan dijalankan oleh BUMDES. Jenis-jenis usaha yang tertulis di Anggaran Dasar ini tidak harus langsung dijalankan paska didirikan, tetapi bisa dipilih dimulai dari usaha yang paling bisa dijalankan dan risikonya kecil terlebih dahulu. Baru pada tahun kedua, ketiga dan seterusnya bisa ditambah lagi jenis usaha yang lain. Badan Usaha Milik Desa Jatingarang, didirikan berdasar Peraturan Kepala Desa Jatingarang Nomor 8 Tahun 2016, tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Jatingarang. berbentuk Perusahaan Desa dengan unitm –unit usaha usaha yang berberntuk Badan Hukum,.Jenis usaha BUMDes Jatingarang yang bersifat bisnis social meliputi :

1. Air minum
2. Usaha Listrik Desa
3. Lumbung pangan
4. Sumber daya lokal dan teknologintepat guna lainnya
5. Usaha laion yang disesuaikan dengan perkembangan kondisi Desa.

Adapun untuk melaksanakan Peraturan Desa tersebut diatas dibentuk Penguru Harian sdan Dewan Pengawas dengan Surat Keputusan Kepala Desa Jatingarang Nomor 11 Tahun 2016, tentang Pembentukan Pengurus Harian dan Dewan Pengawas BADan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jatingarang.

Memurut penuturan pengurus, saat ini BUMDes Jatingarang sedang focus meningkat manajemen pengelolaan usaha diantaranya adalah membangun Rencana Desa Wisata dengan mengoptimalkan pengelolaan Bendung Pleret menjadi Wisata Pemandian dan srana prasananya, diuakui bahwa pemasukan dari BUMDes masih belum seberapa.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis situasi**

Penelitian tahap awal perencanaan dengan melakukan pengumpulan data yang dilaksanakan sebelum merancang dan merencanakan program. Analisis situasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi guina mendukung data penelityian mencakup jenis dan bentuk kegiatan, pihak atau public yang terlibat, tindakan dan strategi yang akan diambil, taktik, serta anggaran biaya yang diperlukan dalam melaksanakan program. Dalam melakukan analisis situasi dilakukan dengan menggunakan konsep SMD (survey mawas diri) yang dilaksanakan pada bulan April- Juni 2020. Sasaran SMD yaitu Kepala Desa dan segenap Desa Jatingarang, Ketua LMD, Pengelola Calon Desa Wisata Bendung Pleret, Masyarakat dui Lingkungan Bendung Pleret dan Pengunjung ( wisatawan) Pelaku Ekonomi UMKM di Desa Jatingarang dan sekitar Formulir dan panduan indepth interview SMD (Survei mawas diri) berisikan tentang indikator perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan obyek wisata, persepsi tentang potensi rencana Desa Wisata Pleret Jatingarang Kecamatan Weru

### Identifikasi masalah dan penentuan prioritas masalah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan pengamatan lapangan ditemukan 3 permasalahan pokok yaitu .

- a. Belum teridentifikasinya masyarakat pendukung potensi obyek wisata, maupun fasilitas penunjang wisata yang dapat dikembangkan.
- b. Masih rendahnya penguasaan IPTEK guna meningkatkan kualitas UMKM home industri makanan ringan, penunjang Desa Wisata.
- c. Optimalisasi BUMDes , Desa Jatingarang Kecamatan Weru

Dari sejumlah permasalahan diatas, agar hasil penelitian tidak melebar, peneliti hanya akan focus melakukan kajian terkait dengan tujuan khusus dalam bentuk target luaran pada penelitian ini. Penentuan prioritas masalah merupakan tahap lanjutan dari identifikasi masalah dengan , wawancara mendalam menggunakan, membuat coding dan menganalisisnya serta konsep MMD (Musyawarah masyarakat Desa) yang dilaksanakan antara bulan April samapi dengan Juni 2020, yang melibatkan Perangkat Desa Jatingarang, Ketua LMD, masyarakat di lingkungan rencana Desa wisata, yang berkunjung di bendung Pleret dan Makam Ki Sidik Purwoto untuk membahas masalah potensi pengembangan Desa Wisata,. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) yaitu metode penentuan prioritas masalah teknik scoring. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan:

- a) Urgency yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidak masalah tersebut diselesaikan.

Nilai 5 : Masalah sangat besar

Nilai 4 : Masalah besar

Nilai 3 : Masalah Sedang

Nilai 2 : Masalah kecil

Nilai 1 : Masalah sangat kecil

- b) Seriousness atau tingkat keseriusan masalah yaitu dengan melihat dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, membahayakan system atau tidak.

Nilai 5 : Masalah sangat besar

Nilai 4 : Masalah besar

Nilai 3 : Masalah Sedang

Nilai 2 : Masalah kecil

Nilai 1 : Masalah sangat kecil

- c) Growth atau tingkat perkembangan masalah yaitu apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit dicegah.

Nilai 5 : Masalah sangat besar

Nilai 4 : Masalah besar

Nilai 3 : Masalah Sedang

Nilai 2 : Masalah kecil

Nilai 1 : Masalah sangat kecil

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan masalah prioritas pertama yang harus segera ditindak lanjuti yaitu permasalahan potensi Desa wisata Pleret, Desa Jatungarab Kecamatan Weru

### Identifikasi Penyebab Masalah

Identifikasi penyebab masalah adalah proses yang dilakukan sekelompok orang dengan menggunakan metode Fishbone, untuk menentukan dan mencari penyebab masalah utama. Tujuan dari identifikasi penyebab masalah adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisis, dan menyelesaikan situasi yang belum ada penjelasannya.

Identifikasi penyebab masalah metode fishbone adalah suatu cara untuk menganalisis suatu masalah dengan mengkategorikan penyebab potensial yang menyebabkan masalah tersebut. Metode

ini berbentuk tulang ikan, masalah diletakkan di kepala ikan. Tulang yang menuju tulang belakang merupakan penyebab masalah. Penyebab lanjutan digambarkan dengan tulang menuju tulang sebelumnya.

Dalam permasalahan Pengembangan Potensi Desa Wisata di Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, uraian penyebab masalah metode fishbone yaitu :

- a. Faktor Potensi Wisata Pemandian Pleret belum optimal : Pertimbangan lingkungan dan aksesibilitas, meliputi fasilitas yang tersedia dan aksesibilitas menuju lokasi tujuan wisata. Aksesibilitas yang baik menuju lokasi obyek/wisata dimaksudkan agar wisatawan dapat mengadakan perjalanan dengan mudah dari daerah asal wisatawan ke tempat tujuan, melalui rute yang telah ditentukan. Sedapat mungkin route tersebut dikoordinasikan sehingga melewati beberapa tujuan wisata. Jalan masuk ke lokasi Pemandian Pleret perlu mendapatkan prioritas, pelebaran petunjuk arah, semaksimal mungkin bisa dibuat jalan dilingkan ,sampai lokasi Wisata Relegi makam Kiageng Sidiq Prawoto.
- b. Faktor Pengelolaan BUMDes, belum optimal PERMENDESA no 4 Tahun 2015 mengemukakan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Kata 'dapat' menunjukkan bahwa pendirian BUMDes bukan merupakan sebuah kewajiban. Jika menilik Undang-Undang Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengeluarkan PERMENDES Nomor 1 Tahun 2017 tentang Prioritas Kegiatan Kementerian DPDTT, dengan rincian program yaitu:

- (1) Pengembangan Program Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades);
- (2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- (3) Pembangunan Embung dan Bangunan Penampung Air Kecil lainnya;
- (4) Pembangunan Sarana Olahraga Desa.

Pendirian BUMDes merupakan salah satu program yang diberi perhatian lebih dan dijadikan unggulan oleh Kemendes dalam upaya menjadikan Desa menjadi lebih maju dan sejahtera.

Sejalan dengan itu, melalui [presidenri.go.id](http://presidenri.go.id), Presiden Joko Widodo mengemukakan apa saja yang menjadi titik penting didirikannya BUMDes, yang meliputi:

- (1) Meningkatkan Perekonomian Desa,
- (2) Meningkatkan Pendapatan asli Desa,
- (3) Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat,
- (4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Oleh karena itu Pengembangan pariwisata Plerfed Desa Jatingarang Kecamatan Weru,perlu memperhatikan aktifitas ekonomi dan bisnis, yang menyangkut sumber produksi dan potensi pasar. Untuk itu masyarakat dipersiapkan agar dapat terlibat dalam usaha/bisnis wisata, dengan harapan agar sumber daya manusia/tenaga kerja lokal dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan dapat meningkatkan pendapatan Desa Jatingaran itu sendiri.

- c. Faktor Masih minimnya produksi bahan baku lokal (kedelai), : Setelah diperoleh data tentang potensi wilayah desa, maka kita perlu menindaklanjuti analisis potensi wilayah desa dengan membandingkan potensi tersebut dengan potensi serupa pada lingkup wilayah yang lebih luas. Hal ini penting dilakukan untuk menggambarkan dan menentukan apakah potensi yang dimiliki wilayah desa tersebut tergolong pada kategori yang sudah baik atau belum atau jika ada standarnya apakah potensi tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hal ini penting untuk melihat posisi potensi wilayah tersebut dalam level wilayah yang lebih luas. Langkah-langkah dalam menentukan posisi potensi wilayah desa dalam level wilayah yang lebih luas (wilayah kecamatan, wilayah kabupaten/kota atau wilayah provinsi) adalah sebagai berikut:
- d. Faktor Masih rendahnya penguasaan IPTEK : Hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pengelolaan Wisata Pemandian Pleretr dan Wisata Ritual Makam Ki Purwoto Sidiq, dilakukan dengan cara tradisional, belum menggunakan teknologi yang lebih maju, sehingga calon desa Wisata, khususnya pemadian Pleret ini belum banyak

dikenal orang, Yang seharusnya Faktor pelengkap dan penunjang pengadaan rangkaian jasa kepariwisataan perlu mendapatkan perhatian dari pengelola. Selain berbagai faktor di atas, dalam pengembangan pariwisata juga perlu memperhatikan :

1. Wisatawan. Wisatawan pada posisi ini dijadikan sebagai suatu sumber yang perlu mendapatkan informasi tentang obyek wisata dan sekaligus sebagai demand dalam kepariwisataan.
2. Informasi dan promosi. Fungsi informasi dan promosi adalah untuk memberitahukan produk yang hendak ditawarkan kepada calon wisatawan yang dijadikan target pasar.
3. Pelayanan. Fasilitas yang memadai Sangat mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata. Pelayanan tersebut menyangkut 2 hal, yaitu Pelayanan akomodasi wisatawan (penginapan atau hotel, cottage dan lain-lain yang memiliki fasilitas kamar tidur, restoran, kolam renang serta tempat pertemuan) dan fasilitas penunjang pelayanan umum.

Hal yang tidak boleh diabaikan dalam kegiatan pengembangan pariwisata adalah strategi pemasarannya. Sejalan dengan wawancara mendalam terhadap harapan dan saran dari wisatawan, yang pada intinya IPTEK pada saat ini m,emjadi harapan untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah, termasuk diantaranya dalam rangka pengelolaan Desa Wisata.

## KESIMPULAN

### 1. Persepsi Pengunjung /Wisatawan

1. Diketahui bahwa Karakteristik Responden pengunjung wisata Pleret dewasa dan anak –anak , diperoleh data hampir semua , strata pendidikan pernah berkunjung ke Wisata Pleret Pekerjaan Pengunjung: 60 % pelajar mahasiswa selebihnya lainnya. Adapun tujuan Pengunjung: hasilnya, mayoritas wisata dan ingin tahu, serta sifat tujuannya sebagian besar rekreasi, sebagiannyanya sambil olahraga dan jenuh dirumah karena pandemic covid
2. Untuk mengetahui berapa kali kunjungan : jawabnya 2- 3 kal, waktu terakhir berkunjung : servey dilakukan bulan juni, menagatakan 2 minggu yang lalu dan sebulan yang lalu, terhadap pertanyaan dengan siapa berkunjung: Mayotitas membawa temannMenggunakan tranportasi pribadi, motor/mobil, karena memangh belum tersedia transportasi yang langsung menuju ke Obyek Wisata, di dikelaola oleh Pengolola Desa Wisatra.
3. Untuk Mengetahui Biaya yang dikeluarkan oleh Pengunjung: Mayortitas mengatakan sanagat murah/terjangkau, jarak tinnggal pengunjung dengan lokasi wisata : 3-30 km, pengunjung terdekat wilayahh Soloraya, terjauh dai DIY
4. Diketahui Daya Dukung Lingkungan Sosial, lama berkunjung sekitar 1-2 jam, daya tarik masing- masing obyek Wisata yang terddiri dari, kolam, renang, rencana Bumi Perkemahan dan pemandangan tebing dan Persepsi terhadap akses wisata terhadap kondisi fisik Infrastruktur sara mayoritas berpendapat masih perlu ditingkatkan dan dilengkapi.
5. Diketahui bahwa Persepsi na prasarana wisata iKondisi Kebersishan kepuasan infrastruktur wisata, khusus di Lokasi Koilam renang , dinilai cukup , hanya saja belum tersedia tempat parkir yang memadai, jalan masuk terlalu sempit , dan papa arah petunjuk kurabg besar dan kurang menarik.
6. Untuk mengetahui kenyamanan aktifitas, dinilai cukup nyaman, tidak ada tindakan negative pengunjung terhadap lingkungan, sebagaian Pengunjung/Wisatawan member saran kepada pengelola untuk meningkatkan kualitas sarana prasaaraanaa, misalnya tempat warung yang untuk aktifits UMKM dibikin bagyus dan menarik
7. Untuk mengetahui kinerja dari petugas di lokasi wisata, pengunjung menilai cukup ramah dan baik, dan alamngkah baiknya dilengkapi dengan seragam petugas, dan ID Card.
8. Untuk mengetahui pendapat pengunjung tentang keberlanjutan wisata Pleret,sebagian pengunjung 40 % dari yang diwawancarai, mempunyai pendapat , apabila di kelola dengan baik dan bisa kerja sama dengan pihak lain, lokasi wisata Pleeret Jatingaran akan dapat berkembang dengan baik .

9. Ingin mengetahui kepuasan pengunjung berada di Lokasi Wisata, baru 25 % dari pengunjung yang diwawancarai menyatakan puas
  10. Ingin mengetahui minat untuk berkunjung kembali ke obyek Wisata Pleret, baru 27 % yang diwawancarai mengatakan berminat , dan memberikan kritik tentang sarana prasarana, meliputi Jalan masuk, petunjuk arah, tempat parkir, belum ada tempat informasi , pemandu wisata, liflat/brosur
2. Persepsi Pengelola
1. Untuk mengetahui Struktur Organisasi Pengelola,Struktur Organisasi Pengelola sudah ada, dibuat sederhana sekedar menunjuk personil pelaksana Ketua Wakil Ketua ,Sekretaris dan Bendahara, serta Pembantu Umum, belum dilengkapi dengan Tugas Pokok dan Fungsi secara tegas , sehingga masing –masing belum bisa berperan dengan optimal, serta belum Visi dan Misi, masih merupakan keputusan Rapat LKMD dan belum dikeluarkan SK.Kepala Desa Jatingarag
  2. Diketahui bahwa Visi, Misi,Strategi Desa Wisata Pleret Jatingarag, sdrt tujuan pengembangan Obyek wisata itu sendiri belum dirumuskan, hanya saja berdasarkan rapat-rapat pengelola yang diadakan setiap 35 hari (selapanan ) sekali, telah merencanakan pengembangan,hasil kesepakatan,. Bukan hasil penelitian, itupun belun teradministrasikan dengan baik.
  3. Untuk mengetahui animo pengunjung/ grafik kunjungan kuantitas dan kualitas pengelola serta faktor penghambat dari pengelolaan Desa Wisata , diperoleh dari hasil wawancara, yang intinya , animo pengunjung semakin meningkat, kuantitas pengelola belum perlu ditambah, hanya saja kualkitas pengeloa perlu ditingkatkan dengan melaksanakan studi banding dan peningkatan pengetahuan tentang pariwisata bagi pengelola, sedang factor penghabatnya adalah, sarana dan prasarana yang belum lengkap Tupoksi yang belum ada dan Blueprint Desa Wisata kedepan seperti apa belum ada.
  4. Untuk mengetahui masalah pendapatan, pengelola, usaha kerja sama deengan fihak ketiga, diakaauia aaoleh Pengelola belum sewbanding dengan tenaga dan pikiran yang telah dikeluarkan, namun demikian pengelola menyadari dan teap semaangat untuk selalu berbenah diri, dan menrima masukan dari semua pihak, harapannya kerja sama yang pernah dilakukan dengan pihak ketiga bisa dilanjutkan secara rutin berupa even even tertentu, dan bergarap kepada pemerintah untuk mendukung program ini.
  5. Untuk mengetahui Keterkaitan dengan wisata Reli Ki Purwoto Sidiq Kiageng BAYUBIRU., disampaikan dalam bentuk rekaman video, disampaikan oleh Mas Ngabei Widodo Prasetyo juru kunci Makam Ki Purwoto Sidiq, Memang secara langsung belum masuk dalam perencanaan, namun sangat dimugkinkan dalam pengembangan akan sampai kesana karena banya usul yang bisa dijadikan satu destinasi wisata Jatingarag ,sebagai pelengkap
3. Persepsi Masyarakat Lingkungan Lokasai Wisata
1. Karakteristik Responden Masyarakat Lingkungan Desa wisata Pleret, sikap perilaku masyarakat terhadap pengunjung, Gangguan atas kedatangan pengunjung ke obyek wisata, diketahui bahwa karakteristik masyarakat di lingkungan obyek Wisata adalah, petani dan pelaku UMKM, serta pedaagang kecil kecilan, mereka menerima dengan senang hati atas dibangunnya obyek Wisata, tidak merasa terganggu dengan kehadiran wisatawan bahkan sebaliknya mereka yang berjualan disekitar lokasi mendapatkan keuntungan lebih disbanding sebelum adanya obyek wisata.
  2. Untuk mengatahu jumlah pengunjung yang diinginkan lingkungan, apakah masyarakat lingkung pernah terlibat konflik dengan pengunjung, tingkat penerimaan lingkungan terhadap pengunjung, Keterlibatan masyarakat lingkungan dalam pengelolaan dan harapan pelaku UKMK di sekitar Lokasi Wisata. Diketahui bahwa pengunjung/wisatawan, semakin hari semakin meningkat, penurunan sementara terjadi karena masa pandemic Covid.19, namun kini mulai bangkit kembali, zelama ini tidak pernah terjadi konflik antar pengunjung maupun dengan masyarakat dekat lokasi wisata, tingkat penerimaan lingkungan terhadap pengunjung

sangat positif dan harapan dari pelaku UMKM, semoga lokasi Wisata ini segera dilengkapi dengan sarana-prasarana sehingga menambah daya pikat bagi wisatawan

#### **SARAN**

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, masih ada kendala dalam upaya pengembangan Desa Wisata Jatingarang Kecamatan Weru .Dengan demikian diperlukan saran- saran sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pemecahan permasalahan yang timbul, antara lain sebagai berikut :
2. Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, hendaknya mengembangkan Desa Wisata Jatingaran Kecamatan Weru , salah satu caranya adalah dengan membangun dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang terhadap aktifitas pengunjung dan sarana prasarana yang ada juga bermanfaat terhadap tingkat kemakmuran penduduk setempat.
3. Lengkapi dengan atraksi wisata di destinasi dengan catatan tetap mempertimbangkan daya dukung destinasi wisata
4. Persoalan Penunjuk arah dan ketersediaan parkir yang memadahi mendesak dan perlu segeradi usahakan
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo, juga perlu mendorong investasi dalam rangka pengembangan destinasi di daerah. Oleh karenanya pemerintah daerah harus selalu menggali potensi wisata yang ada baik potensi alam, seni budaya, kerajinan, maupun kuliner.
6. Peningkatan SDM bisa dilakukan baik dalam bentuk pendidikan vokasi wisata, pelatihan SDM pariwisata, maupun sertifikasi SDM pariwisata. "Masih banyak keluhan wisatawan yang bersumber dari kualitas SDM yang belum profesional
7. Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan, Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI..
- Adhita Agung Prakoso. 2007. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Rute Wisata Khusus: Desa Wisata Srowolan, Sleman, DIY. Thesis. Yogyakarta: Fakultas Teknik UGM.
- Andifudin Iskanda Jurnalk Ilmiah Pena, Vol.1 Nomoer 1 Tahun 2018 82
- Astrid Susanto. 1977. Pengantar Sosiologi. Bandung: Binacipta.
- A. Yoeti Oka. 1999. Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja. Jakarta: Pertja.
- Budhi Rahardjo.2012,Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, Badan Perencanaan Pembvanguanan Daerah,Sukoharjo
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bum
- Chafi Fandeli. 2002. Pengembangan Kawasan Pedesaan Sebagai Objek Wisata.Laporan Penelitian. Lemlit UGM.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hasibuan, Malayu. 2011. Manajemen dasar, pengertian dan masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora.